

Perubahan Paradigma Pelaksanaan Tutorial untuk Mata Kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar pada Masa Pandemi Covid-19

Dewi Wardah Mazidatur Rohmah¹, Muhammad Dhika Arif Rizqon²

¹Universitas Terbuka, Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15437, Banten - Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237

dewi.rohmah@ecampus.ut.ac.id

Abstract

This study explores the differences in the implementation of tutorials of Teaching Practice Course or known as Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) in Universitas Terbuka before and during the Covid-19 pandemic. This study specifically also aims to investigate the perceptions of tutors and students regarding these changes. The research method used was qualitative with two tutors and 20 students participating as research subjects. The results show differences in teaching approaches, media used, and assignments given in PKM during and before pandemic. During pandemic, tutors face challenges in measuring students' achievements and in accommodating variations in the application of affective factors in PKM class. Meanwhile, students experience confusion in online learning, although they acknowledge some advantages such as cost savings and opportunities for collaborative practice. In conclusion, ongoing adaptation is necessary to ensure optimal learning quality in pandemic situations.

Keywords: Covid-19 pandemic, PKM, UT Tutorial, Tutor's Perception, Student's Perception

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi perbedaan dalam pelaksanaan tutorial sebelum dan selama pandemi Covid-19, khususnya untuk mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM), serta persepsi tutor dan mahasiswa terkait perubahan ini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan dua tutor dan 20 mahasiswa sebagai subjek penelitian. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan dalam pendekatan pembelajaran, media yang digunakan, dan tugas yang diberikan. Tutor menghadapi tantangan dalam mengukur capaian khusus dan dalam mengakomodasi variasi dalam penerapan faktor afektif. Sementara, mahasiswa mengalami kebingungan dalam pembelajaran daring, meskipun mereka mengakui beberapa kelebihan pada pelaksanaan PKM secara daring seperti hemat biaya dan adanya kesempatan untuk berlatih bersama. Kesimpulannya, penyesuaian harus terus diperlukan untuk memastikan kualitas pembelajaran tetap optimal meskipun dalam situasi pandemi.

Kata kunci: Pandemi Covid-19, PKM, Tutorial UT, Persepsi Tutor, Persepsi Mahasiswa

Copyright (c) 2024 Dewi Wardah Mazidatur Rohmah, Muhammad Dhika Arif Rizqon

✉ Corresponding author: : Dewi Wardah Mazidatur Rohmah

Email Address: dewi.rohmah@ecampus.ut.ac.id (Surabaya, Dewi Wardah Mazidatur Rohmah) Received 2 March 2024, Accepted 8 March 2024, Published 14 March 2024

PENDAHULUAN

Berdasarkan kalender akademik Universitas Terbuka (UT), pelaksanaan Tutorial atau yang di Universitas lain dikenal dengan pelaksanaan perkuliahan, dilakukan dalam kurun waktu 8 minggu dengan 8 kali pertemuan. Bagi mahasiswa program studi Pendidikan yang mencakup berbagai program studi Pendidikan guru, mayoritas matakuliah yang harus ditempuh biasanya di berikan fasilitas tutorial tatap muka dan mahasiswa memiliki matakuliah dimana mereka harus melakukan praktik mengajar, salah satunya adalah mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM).

Mereka yang mengajar pada tutorial tatap muka (TTM) di UT disebut dengan Tutor, bukan dosen. Tutor tentu memiliki tugas yang sedikit berbeda dengan guru atau dosen, dimana tutor lebih banyak membimbing dan berdiskusi dari pada menjelaskan materi pada mahasiswa. Tutor pun

biasanya membimbing mahasiswa program studi Pendidikan langsung secara tatap muka, dimana mahasiswa bisa berkonsultasi tentang kendala yang dihadapi selama praktik mengajar atau tentang kendala lain selama proses belajar. Namun, dengan adanya pandemi covid-19, baik Tutor maupun mahasiswa harus beradaptasi dengan moda pembelajaran secara daring.

Dengan munculnya kebijakan kementerian Pendidikan dan kebudayaan bahwa semua kegiatan Pendidikan dilakukan secara daring, maka otomatis kegiatan tutorial harus dilakukan secara daring pula. Untuk merespon kebijakan ini, Universitas Terbuka (UT) membuat kebijakan skema baru dalam pelaksanaan kegiatan tutorial termasuk untuk mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM).

Tantangan terbesar yang dihadapi para tutor adalah mode pengajaran secara daring ini. Sebagian besar tutor belum memiliki pengalaman menggunakan media daring untuk mengajar siswanya. Bagi para tutor milenial, belajar bagaimana menerapkan pembelajaran mode daring tidaklah sulit karena mereka memiliki kemampuan beradaptasi dengan teknologi terkini. Berbeda dengan tutor senior yang merupakan generasi baby-boomer, mengajar secara daring menjadi cukup menantang. Para tutor ini sudah tidak muda lagi untuk mempelajari sesuatu yang baru sehingga skema tutorial daring ini telah menyebabkan banyak tutor menghadapi beragam kesulitan.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan antara kegiatan tutorial pada mahasiswa program studi Pendidikan khususnya bagi mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM), saat sebelum dan selama pandemi Covid-19 bagi mahasiswa dan tutor di Universitas Terbuka (UT).

Pada penelitian ini, persepsi tutor dan mahasiswa dibatasi pada aspek kognitif dan emosional selama proses belajar. Persepsi didefinisikan sebagai cara pandang terhadap proses belajar dilihat dari tujuan utama belajar dan aspek kognitif/emosional yang berperan penting selama proses belajar tersebut.

1. Apa perbedaan pelaksanaan tutorial di UT pada masa sebelum dan selama pandemi untuk mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM)?
2. Apa persepsi tutor tentang pelaksanaan tutorial di UT pada masa sebelum dan selama pandemi untuk mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM)?
3. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan tutorial di UT pada masa sebelum dan selama pandemi untuk mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM)?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (Ary, Jacobs, Sorensen, & Razavieh, 2010). Subjek penelitian ini adalah 2 orang tutor dan 20 mahasiswa prodi Pendidikan. Tutor 1 yaitu adalah seorang tutor mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) yang mengajar pada masa sebelum pandemi. Tutor 2 yaitu adalah tutor untuk mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) yang mengajar selama pandemi. 20 mahasiswa ini adalah guru di sekolah. Para mahasiswa ini rata-rata telah mengajar selama 2-5 tahun. Namun, mereka tidak memiliki gelar

Pendidikan yang linier dengan posisinya sebagai guru sekolah. Inilah salah satu alasan mereka menempuh pendidikan di Universitas Terbuka.

Untuk mengumpulkan data, peneliti membagikan kuesioner online kepada masing-masing tutor dan mahasiswa. Wawancara dilakukan pada tutor melalui telepon. Sementara itu, peneliti meminta tutor yang berpartisipasi pada penelitian ini untuk mengirimkan tangkapan layar grup WA-nya yang membahas persepsi siswa tentang kursus selama pandemi. Data dianalisis secara induktif berdasarkan topik dan temanya.

Hasil kuisisioner tersebut kemudian digunakan untuk memilih peserta penelitian yang diwawancarai. Untuk pengujian triangulasi saat analisis data, data dari Dokumen (RAT-SAT)-hasil wawancara-observasi selama proses belajar di kelas Tuweb kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menemukan hasil penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Perbedaan Pelaksanaan Tutorial Mata Kuliah PKM

Dari data yang dianalisis, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dalam pelaksanaan tutorial mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM). Hal ini mencerminkan adaptasi yang diperlukan dalam menghadapi kondisi darurat pandemi Covid-19. Perbedaan tersebut mencakup perubahan dalam aspek pendekatan, prioritas dan tujuan tutorial, media yang digunakan selama tutorial, kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa, gaya supervisi, dan bentuk tugas.

Tabel 1. Aturan Format

No	Aspek dalam tutorial	Sebelum Pandemi	Selama Pandemi
1	Pendekatan	kognitivisme-konstruktivisme	konstruktivisme-humanisme
2	Prioritas	mengembangkan kemampuan kognitif	menyeimbangkan kemampuan kognitif dan afektif
3	Tujuan	Meningkatkan kemampuan mengajar dengan cara mengaplikasikan beragam teknik mengajar	Meningkatkan kemampuan mengajar daring dengan cara mengaplikasikan beragam media ajar dan tugas belajar berbasis internet
4	Media	berbasis audio, visual, realia	berbasis soft-file, internet
5	Kemampuan	manajemen waktu, analisis kelemahan dan kelebihan, pembuatan media ajar	penguasaan media IT & internet, pemberian apresiasi dan motivasi yang lebih banyak
6	Supervisi	tatap muka di kelas oleh supervisor/ tutor	tidak ada supervisi diawal pandemi, kemudian diubah menjadi supervisi oleh rekan sejawat mahasiswa
7	Tugas mahasiswa	Laporan cetak	Laporan soft-file dengan format lebih ringkas

Dalam proses pembelajaran, kita tentu sudah sering mendengar tentang istilah taksonomi Bloom. Idealnya, para tutor di UT harus menguasai semua kompetensi taksonomi digital yang sedang berkembang sehingga kapanpun perubahan digital dalam proses tutorial di UT terjadi, Tutor telah siap beradaptasi untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis teknologi dan jarak jauh terlebih dimasa pandemi.

Namun memang mengubah mode pengajaran dari tatap muka menjadi daring adalah hal yang menantang. Diperlukan pula kesiapan dari mahasiswa UT untuk mampu beradaptasi untuk melaksanakan proses belajar secara daring. Khasanah, Pramudibyanto, & Widuroykti (2020) menyelidiki kesiapan mahasiswa UT untuk mengikuti tutorial daring yaitu Tuweb (Tutorial Webinar) melalui Microsoft Teams. Kuesioner dikirim ke 100 siswa secara daring untuk mengumpulkan tanggapan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mendukung pelaksanaan tutorial secara daring dan merasa bahawa tutorial secara daring mampu meningkatkan kemauan belajarnya.

Studi lain juga telah dilakukan oleh Kearns (2016) yang melihat tentang pengalaman mengajar daring dan dampaknya pada pemikiran, perencanaan, dan penerapan proses mengajar guru dengan berbagai metode mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat pergeseran fokus dari pengajaran ke pembelajaran karena guru harus mempelajari dulu tentang bagaimana proses pengajaran daring sebelum mengajar siswanya, 2) guru lebih memiliki kesadaran terhadap kemampuan teknologi dan media yang kesadaran ini secara signifikan mempengaruhi proses pengajaran mereka, dan 3) mereka mulai menyadari batas antara kegiatan belajar di dalam kelas dan di luar kelas. Ini menunjukkan hal positif dari pembelajaran daring bagi guru.

Wiesenberg dan Stacey (2008) menyelidiki persamaan dan perbedaan antara pengajaran tatap muka dan daring pada guru Kanada dan Australia di dua Universitas Kanada dan Australia yang. Mereka memperoleh tiga temuan utama: 1) kelompok Kanada melihat perpindahan dari tatap muka ke pengajaran daring sebagai representasi perubahan paradigma yang penting dan menarik. Sebaliknya, ruang kelas tatap muka dirasa lebih unggul daripada ruang kelas daring bagi guru di Australia karena menawarkan pilihan pengajaran yang lebih kreatif. 2) Kedua kelompok menggunakan lebih banyak aktivitas yang berpusat pada guru dalam pembelajaran secara daring daripada yang telah direncanakan sehingga mereka memberikan lebih banyak upaya untuk memastikan siswa terlibat dalam kegiatan belajar secara daring. 3) Kedua kelompok cenderung memiliki tujuan pembelajaran yang sama baik dikelas tatap muka dan dikelas daring.

Mata kuliah PKM sebagai mata kuliah praktik mengajar mewajibkan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengajaran yang dipelajarinya selama di UT. Pada masa tatap muka sebelum pandemi, mahasiswa diwajibkan praktik mengajar di sekolah-sekolah. Namun semasa pandemi, mahasiswa melakukan praktik mengajar dari rumah masing-masing dan mendapat evaluasi dari hasil rekaman kegiatan belajar yang dilakukan. Di masa sebelum pandemi, kehadiran siswa dikelas menjadi aspek penting dalam kegiatan PKM, namun dimasa pandemi mahasiswa dapat melakukan praktik mengajar tanpa adanya siswa.

Hal ini juga disampaikan oleh Tatminingsih (2008) yang menemukan bahwa pola praktik mengajar pada perkuliahan secara online di UT untuk matakuliah PKM bagi mahasiswa prodi PGPAUD memiliki kesamaan dengan pola praktik mengajar secara tatap muka dengan menerapkan siklus yang terdiri dari merencanakan, menerapkan, mengevaluasi dan merefleksi yang dilakukan sendiri oleh mahasiswa dan mendapat masukan dari teman sejawatnya secara daring. Pola praktik mengajar ini disebutkan dapat menjadi alternatif mata kuliah praktik mengajar pada program pendidikan guru dan dimasa pandemi yang dimulai sejak 2020, mata kuliah PKM secara menyeluruh dilakukan secara daring dengan pola praktik yang berbeda dari praktik tatap muka.

Persepsi Tutor

Persepsi tutor terhadap pelaksanaan tutorial pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19 terkait mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) menunjukkan beberapa hal. Pertama, mereka menyadari bahwa Capaian Umum masih dapat dipertahankan, namun Capaian Khusus dalam mata kuliah PKM perlu diubah untuk menyesuaikan dengan kondisi pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa tutor memahami perlunya penyesuaian dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih spesifik mengingat situasi yang berubah. Selain itu, faktor afektif seperti emosi dan empati menjadi pertimbangan penting dalam melakukan penyesuaian terhadap capaian khusus mata kuliah PKM di masa pandemi. Dalam situasi pembelajaran daring, aspek ini menjadi lebih penting karena interaksi langsung antara tutor dan mahasiswa terbatas, sehingga tutor perlu memperhatikan dan memperkuat aspek afektif dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal.

Persepsi tutor terhadap pelaksanaan tutorial daring di masa darurat pandemi mengungkapkan beberapa masalah yang dihadapi. Pertama, mereka mengamati bahwa belum ada standar umum yang dapat diadaptasi untuk mengukur tingkat capaian khusus sebuah tutorial daring di masa darurat pandemi. Hal ini mencerminkan tantangan dalam menetapkan parameter yang jelas untuk mengevaluasi kemajuan dan pencapaian mahasiswa dalam pembelajaran daring. Selain itu, pengaplikasian faktor afektif dalam tutorial daring di masa darurat pandemi cenderung sangat beragam antar tutor. Ketidaksiuaian ini menunjukkan bahwa pendekatan dan strategi yang digunakan oleh tutor dalam memperkuat aspek afektif pembelajaran tidak seragam, yang dapat memengaruhi konsistensi dan efektivitas pembelajaran bagi mahasiswa.

Dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tutorial daring di masa darurat pandemi, para tutor menawarkan beberapa solusi. Pertama, mereka mengusulkan agar tutor harus aktif mengembangkan, menguji, dan mengukur sendiri tingkat capaian khusus sebuah tutorial daring di masa darurat pandemi. Dengan demikian, tutor dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan situasi khusus mahasiswa, serta mengidentifikasi metode yang paling efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, para tutor mata kuliah PKM juga menyarankan untuk saling bertukar pengalaman tutorial daring di masa darurat pandemi melalui grup WhatsApp yang difasilitasi oleh Pengelola Jaringan Web (PJW). Melalui kolaborasi ini, tutor dapat berbagi strategi, pengalaman,

dan sumber daya yang berguna dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif bagi mahasiswa.

Persepsi Mahasiswa

Dari perspektif mahasiswa, terdapat sejumlah kelemahan dan kelebihan terkait dengan pelaksanaan tutorial daring. Sebagai kelemahan, beberapa mahasiswa mengungkapkan rasa kebingungan dan kepanikan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan paradigma tutorial yang dihadapi. Selain itu, tingkat penguasaan teknologi informasi (TI) dan media masih belum optimal bagi sebagian mahasiswa, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menggunakan platform daring untuk pembelajaran. Kurangnya rasa percaya diri dan kaku saat berinteraksi atau mengajar di depan kamera juga menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian mahasiswa. Selain itu, beberapa mahasiswa menganggap tugas mereview video GPO (Group Presentation Online) sebagai kurang relevan dalam konteks pembelajaran daring.

Di sisi lain, terdapat beberapa kelebihan yang ditemukan oleh mahasiswa. Salah satunya adalah adanya potensi untuk menghemat biaya, karena tidak perlu lagi mencetak tugas atau materi pembelajaran. Selain itu, melalui tutorial daring, mahasiswa memiliki kesempatan untuk berlatih bersama, saling bertukar pengalaman, dan memberikan umpan balik satu sama lain saat sesi diskusi, yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara kolektif.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal terkait pelaksanaan tutorial di masa pandemi Covid-19. Pertama, perbedaan dalam pelaksanaan tutorial tidak hanya terbatas pada perubahan mode dari tatap muka ke mode daring, tetapi juga melibatkan perubahan pendekatan dari kognitivisme-konstruktivisme ke konstruktivisme-humanisme. Hal ini dikarenakan prioritas utama dalam masa adaptasi pandemi adalah membangun empati bukan hanya kognisi saja.

Kedua, para tutor menyarankan perubahan dalam pelaksanaan tutorial daring di beberapa aspek, termasuk penyesuaian terhadap capaian khusus, karena capaian khusus yang berlaku di masa normal tidak lagi relevan dengan kondisi pandemi. Terakhir, mahasiswa merasa bahwa beberapa tugas tutorial daring di masa pandemi cenderung kurang relevan, karena lebih berfokus pada pengamatan daripada pengaplikasian metode mengajar. Oleh karena itu, dalam menghadapi situasi pandemi, penting untuk terus melakukan penyesuaian dan evaluasi terhadap metode dan tugas pembelajaran untuk memastikan kualitas pembelajaran yang optimal bagi mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini dibuat sebagai luaran penelitian dengan judul “Perubahan Paradigma Pelaksanaan Tutorial untuk Mata Kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar pada Masa Pandemi Covid-19” yang dilaksanakan di Universitas Terbuka/

REFERENSI

- Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C. K., & Razavieh, A. (2010). *Introduction to Research in Education* (Vol. 8). Belmont: Wadsworth Cengage Learning.
- Churches, A. (2010). Bloom's Digital Taxonomy Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/228381038_Bloom's_Digital_Taxonomy
- Kearns, L. R. (2016). The experience of teaching online and its impact on faculty innovation across delivery methods. *The Internet and Higher Education*, 31, 71-78.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyeki, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.
- Topping, K. (2000). *Tutoring: Educational Practices Series-5*. Switzerland: International Academy of Education (IAE).
- Wiesenberg, F. P., & Stacey, E. (2008). Teaching philosophy: Moving from face-to-face to online classrooms. *Canadian journal of university continuing education*, 34(1).